

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 14 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH

**MOHAMMAD. GHAZALI
NIM.15.1.03.0066**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 14 PALU” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 26 Agustus 2022 M
23 Sya’ban, 1443 H

Peneliti



MOHAMMAD GHAZALI

NIM: 15.1.03.0066

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGRI 14
PALU**”. Oleh mahasiswa atas nama **Mohammad.Ghazali Nim: 15.1.03.0066** mahasiswa
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
DATOKARAMA Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Sripsi yang
bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi ini telah
memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 26 Agustus 2022 M
23 Sya'ban 1443 H

Pembimbing 1



Dr. Azma, M.Pd
NIP.19660221199303 1 004

Pembimbing II



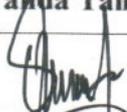
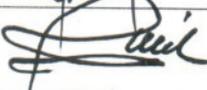
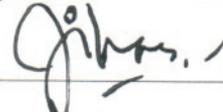
Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag
NIP. 19770811 200312 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mohammad Ghazali NIM.15.1.03.0066, dengan judul “PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGRI 14 PALU” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Palu pada tanggal 26 agustus 2022 M, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Agustus 2022 M
23 Sya’ban 1443 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Syahril, M.A	
Penguji Utama II	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Azma, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP:196705211993031005

Ketua Prodi
Manajemen pendidikan Islam


Dr. Samintang, S.sos, M.Pd
NIP: 2007046702

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ عَلَى صَلَّيْتِ كَمَا مُحَمَّدٍ آلِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلَّيْتِ اللَّهُمَّ
وَآلِ إِبْرَاهِيمَ عَلَى بَارَكْتَ كَمَا مُحَمَّدٍ آلِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى وَبَارِكْ مَجِيدٌ حَمِيدٌ إِنَّكَ
مَجِيدٌ حَمِيدٌ إِنَّكَ إِبْرَاهِيمَ

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Bakrin Halala dan Ibu daima Abd Rasyid yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, serta seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalonggi, M.Pd selaku rektor UIN Datokara Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas Universitas Islam Negeri Datokara Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK), yang telah banyak mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr Samintang, S.sos, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang telah membantu penulis dalam proses administrasi sehingga proses penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar

serta yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Askar., M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang telah banyak memberi nasehat, motivasi dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Azma, M.Pd, dan Dr. Jihan S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Supiani S. Ag selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang memuaskan selama penyusunan mulai dari proposal skripsi hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Dra. Harlina, M.si selaku kepala SMP Negeri 14 Palu yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.
- 10 Dan seluruh sahabat-sahabat Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3) angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada Penulis

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 26 Agustus 2022 M
23 Sya'ban 1443 H

Peneliti,

Mohammad Ghazali
NIM: 15.1.03.0066

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Garis-Garis Besar Isi	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pengertian osis.....	12
C. Kedisiplinan siswa	22
1. Macam-Macam disiplin.....	29
2. Fungsi Disiplin Siswa.....	30
3. Unsur-Unsur Disiplin Siswa.....	30
4. Taraf Perkembangan Disiplin Siswa	34
5. Masalah Disiplin Siswa	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 14 Palu	45
B. Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 14 Palu.	53
C. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 14 Palu	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

NAMA : MOHAMMAD GHAZALI
NIM : 15.1.03.0066
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGRI 14 PALU

Kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 14 Palu. Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 14 Palu disebabkan karena tingginya motivasi yang diberikan pendidik terhadap peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan sikap disiplin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan peserta didik SMP Negeri 14 Palu sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil.(2) Peran Osis dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 14 Palu adalah dengan cara menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu.

Peneliti berharap Kepada guru dan pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala bidang, termasuk bidang pendidikan tidak dapat di pungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan. Tidak dapat di pungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Perkembangan zaman di era milenial saat ini menuntut suatu peningkatan kualitas dan kompetensi individu agar dapat memenuhi tantangan kerja nyata di masa akan datang. Hal ini tidak terlepas dari peran dunia pendidikan dalam memberikan kontribusinya berupa lulusan yang memiliki prospektif ilmu pengetahuan yang luas serta wawasan yang sangat luas, yang sampai kapan pun dunia pendidikan sebagai upaya mnghadapkan manusia (peserta didik) pada realitas sosial yang terus menerus berubah.¹

Pendidikan menurut Nurani Soyomukti dalam bukunya yang berjudul “ Pendidikan Berperspektif Globalisasi” merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia yang berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat merespon arus globalisasi yang terjadi pada masanya. Meskipun

¹ Nurani soyomukti, *pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 43

dalam kenyataan perubahan tersebut bergerak dengan sangat cepat dan respon manusia masih sangat lambat²

Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk menciptakan kualitas berfikir manusia, karena manusia yang berkualitas itu manusia yang dapat menggunakan potensi fisik dan nonfisiknya untuk melihat dan merespon lingkungan sosialnya. Manusia menjadi modal utama pembangunan yang manusiawi sehingga manusia ini dianggap sebagai subjek pembangunan karena manusia dengan segala kemampuannya dapat mengolah lingkungannya secara dinamis dan kreatif baik terhadap sarana lingkungan alam, sosial maupun spritual.³

Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Dengan adanya pendidikan diharapkan menjadikan manusia menjadi cerdas, mempunyai skill, sikap hidup yang baik serta dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan bukan merupakan kegiatan yang statis sehingga membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan dari pendidikan tersebut bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proser pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

² Ibid., 5.

³ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2008),304.

kepribadian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara’’.⁴

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Salah satu upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas ini ialah dengan menumbuhkan serta meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada manusia itu sendiri.⁵

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus ia lakukan pada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan mengerjakan tugas dengan maksimal, sungguh-sungguh mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai hasil maksimal. Tanpa adanya tanggung jawab kehidupan seseorang akan kacau. Manusia yang tidak memiliki tanggung jawab hanya akan merusak tatanan kehidupan karena hanya berani berbuat namun tidak bertanggung jawab atas apa yang diperbuat olehnya, tidak menerima konsekuensi dari sikap, perkataan bahkan perbuatan yang telah di lakukannya.⁶

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: indeks, 2014), 1.

⁵ M. Sobri Sutikno, *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan* (Mataram: NTP Press, 2006), 33.

⁶ Heri Gunawan, *pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

Begitu pula dengan sikap disiplin yang merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup yang teratur dan mencintai serta menghargai pekerjaannya. Dengan disiplin menjadikan seseorang dapat menghargai waktu. Pengimplementasian sikap disiplin dalam dunia pendidikan ini dapat diwujudkan dengan adanya aturan – aturan dan tata tertip yang diberlakukan bagi semua warga sekolah. Biasanya sekolah yang berhasil ialah sekolah yang menerapkan tata tertip yang disertai dengan adanya pengawasan yang baik.⁷

Oleh karena itu tanggung jawab dan disiplin dapat dikatakan menjadi kunci dari kemajuan dan kesuksesan seseorang. Keduanya perlu dibiasakan sejak usia dini kemudian ditingkatkan hingga seseorang tersebut terlepas dari beban kehidupan. Dalam artian seseorang tersebut telah mengakhiri kehidupannya di dunia ini karena seseorang tersebut telah lepas dari tanggung jawab kehidupan. Pembiasaan sikap tanggung jawab dan disiplin anak tersebut dapat dibiasakan di sekolah salah satunya melalui organisasi yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Organisasi merupakan suatu wadah bagi suatu perkumpulan atau perserikatan untuk melakukan kerjasama yang di dalamnya terdapat struktur organisasi. Pembagian tugas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi terdapat hubungan timbal balik atau saling ketergantungan antara sumber daya manusia sebagai pemberi ide, pengelola, pelaksana, dan organisasi yang

⁷ Hanny Mulyawati dan Imas Masturo dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

memberikan jaminan kebutuhan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan bersama.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 14 Palu ini terdapat organisasi siswa di sekolah yang biasa disebut dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi tersebut menjadi organisasi yang paling bergengsi di kalangan siswa. Sehingga menjadikan siswa yang mengikuti kepengurusan osis harus menjadi teladan bagi siswa yang lain terutama dalam segi kedisiplinan. Peneliti juga melihat adanya kedisiplinan yang tinggi pada diri pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dibuktikan dengan perbedaan tingkat tanggung jawab siswa pada umumnya dan siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) seperti melatih upacara bendera, menjadi panitia kegiatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar islam. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan sesuai dengan waktu dan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Smp Negeri 14 Palu**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pokok masalah tersebut, Bagaimana manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi berorganisasi siswa di SMP Negeri 14 Kota Palu , dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 14 Palu ?

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), 60.

2. Bagaimana peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 14 Kota Palu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplina di SMP Negeri 14 Palu.
2. untuk mengetahui peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 14 Palu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat

- a. manfaat Teoretis ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis :
 - 1). Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon guru.
 - 2). Diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

- 3). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutama di SMP Negeri 14 Palu.

E. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut tentang persoalan yang akan di bahas, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar, pengertian-pengertian dasar yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Manajemen organisasi siswa intra sekolah

Manajemen dan organisasi merupakan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan napas organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat diimplementasikan dalam organisasi. Dijelaskan mengenai definisi manajemen, yaitu: "management as being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles" (Mullins, 1989:199). Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Itu artinya, manajemen berkaitan dengan organisasi. Di dalam organisasi ada struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan.

2. Manajemen kedisiplinan peserta didik

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.⁹

Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.¹⁰

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa manajemen peserta didik ialah seluruh proses kegiatan yang telah di rencanakan yang melibatkan setiap orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya dari sekolah.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap patuh untuk menghormati dan melakukan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk dan patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang telah disepakati.

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014). 20

¹⁰ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ialah sikap patuh seseorang atas peraturan yang telah disepakati.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Bab pertama penulis akan menyajikan pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teori yang berisikan mengenai pengertian tentang konsep dan teori manajemen kesiswaan, potensi berorganisasi siswa, dan beberapa kajian teori lain yang relevan.

Bab ketiga dalam bab ini memaparkan tentang Metodologi Penelitian, Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian, menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 14 Palu, meliputi sub bab: gambaran umum di SMP Negeri 14 Palu, peran Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 14 Palu.

Bab kelima, penutup, menjelaskan secara singkat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 14 Palu, meliputi sub bab: kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen kesiswaan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istatho'ah, Fakultas Tarbiyah yang berjudul "*Studi tentang Manajemen Kesiswaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang*". Beliau membahas tentang penerapan manajemen kesiswaan dan hambatannya yang dihadapi serta tindakan yang ditempuh madrasah dalam menghadapi permasalahan.¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, Fakultas Tarbiyah yang berjudul Peran "*Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu MTsN Model Brebes*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan bagi peningkatan mutu sangat penting karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen madrasah yang dikelola

¹ Istatho'ah, "*Studi tentang Manajemen Kesiswaan, di MTs NU Nurul Huda Mangkang.*"08 januari 2019

dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output.²

B. Pengertian Osis

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Arti organisasi secara umum ialah suatu sistem kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan. Selain itu organisasi juga merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.³

Sedangkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah atau arena tempat kehidupan siswa di sisi lain, yaitu kehidupan siswa sebagai calon-calon anggota masyarakat. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu di bawah ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

a) Latar belakang berdirinya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Tujuan Nasional Indonesia, seperti yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,

² Nur Azizah, "Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu di MTs Model Brebes." 17 agustus 2016

³ Suharsimi Arikunto, "*Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*." (Jakarta: CV Rajawali, 1990), 17.

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dan secara operasional diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara ditetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Garis-Garis Besar Haluan Negara juga menegaskan bahwa generasi muda yang di dalamnya termasuk para siswa adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Mengingat tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda yang ditetapkan baik di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 maupun di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara amat luas lingkupnya, maka diperlukan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan alur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis bagi upaya mewujudkan tujuan tersebut, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

b) Nilai dan Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi. Oleh karena itu, nilai dari OSIS ialah nilai berorganisasi. Pengalaman-pengalaman berorganisasi ini di antaranya ialah:

- 1) Pengalaman memimpin, Ini khususnya bagi anggota pengurus, yang duduk sebagai ketua organisasi maupun ketua-ketua seksi.

Seperti hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari: menjadi ketua pun mendapatkan pengalaman memimpin

رَوَاهُ إِمَامُ الْإِسْلَامِ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الرَّبِيعِيُّ عَنْ مَسْنُونِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ

ر

Setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (HR. Al-Bukhari).⁴

- 2) Pengalaman bekerjasama, Seluruh pengurus, dan juga anggota, untuk melaksanakan program-program harus saling bekerjasama.
- 3) Hidup demokratis, Dalam organisasi tidak bisa seseorang memaksakan kehendaknya begitu saja kepada orang lain, anggota organisasi tersebut. Semua anggota mempunyai hak dan kedudukan yang sama.

⁴ Kutip langsung dari kitab hadis Imam Bukhari

- 4) Berjiwa toleransi, Anggota dari suatu organisasi bisa mempunyai pendapat dan pandangan yang berbeda-beda. Setiap anggota harus rela menerima keberbedaan itu, dan berusaha memadukannya menjadi suatu yang berguna.
- 5) Pengalaman mengendalikan organisasi, Pengalaman ini meliputi pengalaman bagaimana merencanakan program-program kegiatan. Bagaimana mengorganisasikan kegiatan, bagaimana memilih orang-orang untuk melaksanakan kegiatan, bagaimana menggerakkan dan mengarahkan orang-orang, bagaimana menilai dan mengukur keberhasilan dari suatu organisasi. Adapun fungsi dari OSIS ialah fungsi pembinaan siswa. Pembinaan siswa mempunyai tujuan agar siswa nantinya bisa menjadi warga negara yang baik dan berguna.⁵

Secara khusus, tujuan OSIS dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki jiwa Pancasila, berkepribadian luhur, moral dan mental yang tinggi, berkecakapan serta memiliki pengetahuan siap untuk diamalkan.
- 2) Mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdikan kepada Tuhan yang maha esa, tanah air dan bangsanya.
- 3) Menggalang persatuan dan kesatuan siswa yang kokoh dan akrab di sekolah dalam satu wadah OSIS,

⁵ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, "*Administrasi*," 127-128.

- 4) Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak sehat dan mencegah siswa dijadikan sasaran perebutan pengaruh serta kepentingan suatu golongan, dalam rangka usaha peningkatan ketahanan sekolah.⁶

1. Potensi Berorganisasi Siswa

a. Pengertian Potensi Berorganisasi Siswa

Bakat (aptitude) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Kemampuan (ability) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Dalam kamus bahasa Indonesia, Potensi adalah daya, kekuatan, kemampuan, kesanggupan, kekuasaan, kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan, atau sesuatu yang dapat menjadi actual.⁷

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bakat merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

⁶ W. Mantja, *Profesionalisasi*. 41.

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 180.

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu sistem interaksi antar orang untuk mencapai tujuan organisasi, dimana sistem tersebut memberikan arahan perilaku bagi anggota organisasi.

Sedangkan pengertian siswa adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya siswa bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa potensi berorganisasi siswa adalah kemampuan yang ada pada diri seorang siswa yang perlu dikembangkan dan dilatih melalui suatu sistem interaksi antar orang untuk mencapai tujuan, dimana sistem tersebut memberikan arahan perilaku bagi anggota organisasi.

b. Karakteristik Anak Berbakat

Sebagai makhluk sosial, anak berbakat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh sifat-sifat, pemikiran, sikap, dan aktivitas anggota masyarakat yang lain. Dalam pergaulan inilah, mereka merasa sedih atau bahagia. Ditinjau dari segi budaya, anak berbakat mengalami

⁸ Komang Ardana, *Perilaku Keorganisasian*. (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 11

⁹ Riduwan, *Manajemen Pendidikan. Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 108.

pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi tingkat kebudayaan tempat mereka memperoleh pengalaman budaya. Selain itu, faktor agama akan memberikan dasar dan norma pribadi anak berbakat.

Untuk mengenali karakteristik anak-anak berbakat dapat dilihat beberapa segi diantaranya sebagai berikut:

1) Potensi

Pada dasarnya anak berbakat memiliki potensi yang unggul. Potensi ini dapat disebabkan oleh faktor keturunan, seperti yang dilakukan oleh Branfenbrenner dan Scarr Salaptek menyatakan bahwa tidak ada keraguan bahwa faktor genetika mempunyai andil besar terhadap kemampuan mental seseorang.

Sedangkan Menurut French dan Gearheart anak berbakat memiliki stabilitas emosi yang mantap sehingga mereka akan mampu mengendalikan masalah-masalah personal. Rasa tanggung jawab mereka pun sangat tinggi serta mempunyai cita rasa humor yang tinggi pula.¹⁰

2) Cara menghadapi masalah

Cara menghadapi masalah di sini adalah keterlibatan seluruh aspek psikologi dan biologis setiap anak berbakat pada saat mereka berhadapan dengan masalah tersebut. Mereka akan memilih metode, pendekatan, dan alat strategis sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah yang efektif dan efisien. Langkah awal dapat dilihat bahwa setiap anak berbakat mempunyai keinginan yang kuat untuk

¹⁰Wayan Kantun, *Cara Mengenalinya dan Contoh Potensi Diri*,(Bandudng: Alfabeta, 2012).

mengetahui banyak hal, kemudian mereka akan melakukan ekspedisi dan eksplorasi terhadap pengukuran saja. Setelah berfikir dengan baik, mereka akan memunculkan hasil pemikiran dalam bentuk dan tingkah laku yang dimunculkan ialah mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara kritis. Pertanyaan ini ditujukan pada diri sendiri atau orang lain.¹¹

Karakteristik yang dimiliki anak berbakat dalam menghadapi masalah di antaranya:

- a. Mereka mampu melihat hubungan permasalahan itu secara komprehensif dan juga mengaplikasikan konsep-konsep yang kompleks dalam situasi yang konkret.
- b. Mereka akan terpusat pada pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- c. Mereka suka bekerja secara independen dan membutuhkan kebebasan dalam bergerak dan bertindak.
- d. Mereka menyukai cara-cara baru dalam mengerjakan sesuatu dan mempunyai intens untuk berkreasi.

3) Prestasi

Prestasi anak berbakat dapat ditinjau dari segi fisik, psikologis, akademik, dan sosial. Prestasi fisik yang dapat dicapai oleh anak-anak berbakat ialah memiliki daya tahan tubuh yang prima serta koordinasi gerak fisik yang harmonis.

Anak berbakat mampu berjalan dan berbicara lebih awal dibandingkan dengan anak-anak normal. Secara psikologis, anak berbakat memiliki kemampuan emosi yang unggul dan secara sosial pada umumnya mereka adalah anak-anak yang populer serta lebih mudah diterima. Berdasarkan prestasi akademik, anak berbakat pada dasarnya memiliki sistem syaraf pusat yang prima. Oleh karena itu,

¹¹ Evans, *Penyelesaian Masalah*, (Dalam Suharnan, 2005)

mereka dapat mencapai tingkat kognitif yang tinggi. Menurut bloom, kognitif tingkat tinggi meliputi berpikir aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan juga kognitif tingkat rendah terdiri dari berpikir, mengetahui, dan komprehensif.¹²

Dalam usia lebih muda dari anak-anak normal, anak-anak berbakat sudah mampu membaca dan kemampuan ini berkembang terus secara konsisten. Selain memiliki keunggulan-keunggulan diatas, menurut swassing anak berbakat mempunyai karakteristik negatif, yaitu:

- a) Mampu mengaktualisasikan pernyataan secara fisik berdasarkan pemahaman pengetahuan yang sedikit.
- b) Dapat mendominasi diskusi.
- c) Tidak sabar untuk segera maju ke tingkat berikutnya.
- d) Suka melawan aturan, petunjuk-petunjuk atau prosedur tertentu.
- e) Frustrasi disebabkan tidak jalannya aktifitas sehari-hari
- f) Menjadi bosan karena banyak hal yang terulang-ulang.

Ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat khusus individu, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan bakat khususnya.
- 2) Berupaya menumbuhkembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan anak remaja, baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

¹² Sumadi Suryabrata, (*Prestasi belajar*, 2006, 28)

- 3) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- 4) Mengembangkan program pendidikan berdiferensi disekolah guna memberikan pelayanan yang lebih efektif.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bakat Siswa

Bakat merupakan potensi yang masih harus dikembangkan dengan kemampuan yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi apakah bakat itu dapat berkembang sesuai dengan apa yang kita harapkan atau tidak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya keberbakatan seorang anak, antara lain:

- a) Hereditas, adalah faktor yang diwariskan dari orang tua, meliputi kecerdasan, kreatif produktif, kemampuan memimpin, kemampuan seni dan psikomotor. Dalam diri seseorang telah ditentukan adanya faktor bawaan yang ada setiap orang, dan bakat bawaan tersebut juga berbeda setiap orangnya.
- b) Lingkungan, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan anak berbakat ditinjau dari segi lingkungannya (keluarga, sekolah dan masyarakat). Lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi keberbakatan seorang anak. Walaupun seorang anak mempunyai bakat yang tinggi terhadap suatu bidang, tanpa adanya dukungan dan perhatian dari lingkungannya seperti, masyarakat tempat dia bersosialisasi, keluarga tempat ia menjalani kehidupan berkeluarga, tempat dia menjalani kehidupan dan

mengembangkan keberbakatan itu dapat membantunya dalam mencapai ataupun memaksimalkan bakatnya tersebut.

C. *Kedisiplinan Siswa*

Adapun yang menjadi tujuan kedisiplinan siswa adalah: menurut Eisbree dalam bukunya *Leadership in Elementary School Administration and Supervition* yang dikutip oleh Drs. Piet Sahertian: Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.¹³

Adapun tujuan disiplin pada anak terbagi atas tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas bahkan yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang antara lain untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control dan self direction*), anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

peraturan serta ketentuan yang berlaku dalam suatu kelompok atau organisasi.

Adapun peraturan dan ketentuan yang ada dalam suatu organisasi itu mencakup:

- a. Adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan
- b. Adanya ketaatan para pengikut
- c. Adanya sanksi bagi pelanggar.

¹³ Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1985.
126

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah menginstruksikan seseorang agar mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu yang ada dalam suatu kelompok atau suatu instansi.

2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Dilihat dari segi sifatnya Subliyanto membagi disiplin menjadi 2:

a. Disiplin positif

Disiplin positif ialah sikap atau keadaan organisasi yang setiap anggotanya mematuhi aturan-aturan organisasi atas kemauannya sendiri. Dalam disiplin positif ini seseorang dapat memahami, meyakini, dan mendukung aturan yang ada dan telah disepakati.

b. Disiplin negatif

Disiplin negatif ialah suatu kondisi disiplin yang memanfaatkan hukuman atau ancaman untuk membuat seseorang mematuhi peraturan.¹⁴

Dengan demikian telah jelas perbedaan disiplin positif dengan disiplin negatif. Disiplin positif terjadi karena adanya kesadaran individu sementara disiplin negatif terjadi karena adanya hukuman atau ancaman jika tidak mematuhi suatu peraturan.

Dilihat dari segi pengendaliannya menurut Muhammad Fadillah disiplin dibagi menjadi 2:

a. Disiplin diri

¹⁴ Subliyanto, "Kedisiplinan guru," <http://www.subliyanto.id/2011/07/kedisiplinan-guru> (21 januari 2018)

Disiplin diri ialah disiplin yang dikendalikan oleh diri sendiri. Disiplin ini sebagai wujud dan implikasi dari tanggung jawab pribadi. Dalam hal ini suatu individu dapat menerima dan mengakui nilai-nilai yang ada di luar dirinya.

b. Disiplin kelompok

Disiplin kelompok akan terbentuk setelah disiplin diri tumbuh dalam diri anggota. Suatu kelompok akan menghasilkan hasil yang optimal jika masing-masing anggota kelompok dapat memberikan andil yang sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin diri sangat penting untuk diterapkan dalam diri individu. Sementara disiplin kelompok akan terealisasi ketika dalam diri setiap anggota telah tumbuh disiplin diri.

Dalam rangka mendidik siswa agar menjadi individu yang disiplin, maka sejumlah aturan dan tata tertib siswa dibuat dan diberlakukan disekolah- sekolah. Peraturan tersebut tentunya diimplementasikan dengan disertai pengawasan. Novan Ardy Wiyani bentuk kedisiplinan yang ada di sekolah dapat berupa:

a. Disiplin berpakaian

Cara berpakaian tentunya telah memiliki aturan dalam setiap sekolah. Cara berpakaian siswa juga menunjukkan kedisiplinan siswa. Saat ini telah banyak mode-mode tren berpakaian yang telah masuk ke sekolah seperti celana ketat bagian bawah. Sehingga kedisiplinan siswa dalam berpakaian ini juga memerlukan perhatian dari pihak sekolah.

¹⁵ Muhammad Fadillah dan Lilif Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),192

b. Disiplin waktu

Masih banyak ditemukan siswa yang datang terlambat dengan berbagai alasan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang menghargai waktu. Hal ini juga perlu diperhatikan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin karena waktu itu begitu penting. Tidak ada yang bisa mengulang waktu walaupun hanya satu detik.¹⁶

Ketika kedua bentuk kedisiplinan tersebut telah dilakukan oleh siswa, maka siswa tersebut bisa dikatakan sebagai siswa yang disiplin. Namun sebaliknya jika kedua bentuk kedisiplinan tersebut belum dilakukan oleh siswa maka siswa tersebut belum bisa dikatakan siswa yang memiliki sikap disiplin.

3. Indikator Orang yang Disiplin

Sikap disiplin harus dilatih pada setiap individu agar kehidupannya dapat tertata dengan rapi serta mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam kehidupannya. Sikap disiplin seseorang dapat dikatakan baik jika memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Selalu datang tepat waktu. Ketepatan waktu seseorang dalam menjalankan segala aktivitas merupakan suatu kunci kesuksesan. Dengan menghargai waktu seseorang akan merasa bahwa waktu sangatlah penting. Sehingga tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia dan tidak ada aktivitas yang tertinggal karena kecerobohan dalam memanfaatkan waktu.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 41

- b. Jika berhalangan hadir memberi kabar. Suatu instansi pendidikan atau sekolah tentunya memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh warga yang ada di sekolah tersebut termasuk kehadiran. Sehingga ketika seseorang memiliki halangan untuk tidak dapat hadir di sekolah tentunya harus memberikan kabar agar tidak merugikan komponen yang lain yang berhubungan dengan dirinya serta kewajibannya dalam memberikan hak orang lain.
- c. Taat pada aturan sekolah. Suatu aturan harus ditaati oleh semua komponen yang ada dalam lingkungan yang bersangkutan seperti aturan sekolah yang harus ditaati oleh semua warga sekolah baik siswa, guru maupun karyawan yang lain. Ketika aturan tersebut tidak ditaati maka akan berimbas terhadap kelanjutan tujuan dari sekolah tersebut.
- d. Taat pada aturan lalu lintas. Sebagai seseorang yang berpendidikan tentunya akan menaati segala peraturan yang ada di sekeliling kehidupannya termasuk aturan lalu lintas.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terdiri dari 2 faktor yaitu:

- a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Faktor tersebut ialah persepsi individu terkait dengan peraturan yang ada. Peraturan dibuat untuk mencapai tujuan

bersama. Namun, tidak semua anggota setuju dengan aturan yang telah dibuat.

b. Faktor Eksternal

Farikha Wahyu Lestari ada 7 faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan:

- 1) Kompensasi, Besar kecilnya kompensasi atau timbal balik sangat memengaruhi kedisiplinan seseorang. Kompensasi ini dapat berupa pujian, kepercayaan dan lain sebagainya.
- 2) Keteladanan pimpinan, Pemimpin merupakan panutan bagi bawahannya. Pemimpin yang bisa menjadi teladan akan lebih mudah menerapkan kedisiplinan bagi bawahannya. Demikian pula sebaliknya apabila pemimpin tidak bisa menjadi teladan yang baik maka akan sulit menerapkan kedisiplinan bagi bawahannya.
- 3) Aturan yang pasti, Aturan yang pasti tidak mungkin tidak mewujudkan kedisiplinan. Aturan yang pasti menjadi pedoman bagi anggota untuk bertindak dan menjalankan tugas. Aturan yang pasti ialah aturan yang tertulis yang dapat dijadikan pedoman oleh anggota.
- 4) Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan, Apabila terjadi pelanggaran oleh anggota maka pemimpin harus berani dalam mengambil tindakan sesuai dengan aturan yang menjadi pedoman bersama.
- 5) Pengawasan pimpinan, Pengawasan ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memastikan semua kegiatan dapat berjalan

sesua dengan aturan. Pengawasan yang lemah akan memberikan kesempatan melanggar bagi anggotanya. Pengawasan harus dilakukan karena mengingat sikap dasar manusia yang selalu ingin bebas tanpa terikat oleh aturan.

- 6) Perhatian kepada anggota, Seorang anggota bukan hanya membutuhkan kompensasi yang besar dari atasannya namun juga membutuhkan perhatian. Kesulitan-didengar dan diberikan masukan oleh atasan.
- 7) Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin, Kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam suatu organisasi tidak mungkin tidak mempengaruhi tegaknya kedisiplinan. Terdapat banyak kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat dilakukan untuk mendukung tegaknya kedisiplinan seperti saling menghargai, saling memperhatikan dan lain sebagainya.¹⁷

Faktor-faktor tersebut merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang memiliki sikap disiplin. Kebiasaan merupakan tindakan yang lebih kuat dalam meningkatkan sikap kedisiplinan seseorang dibandingkan dengan kesadaran.

4. Kendala dalam Kedisiplinan Siswa

Disiplin harus dimulai dari diri sendiri. Ketika diri sendiri belum bisa disiplin maka tidak akan bisa mendisiplinkan orang lain. Orang yang disiplinbukan hanya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan pribadinya, namun juga berpengaruh terhadap orang lain. Ketika diri sendiri

¹⁷ Farikha Wahyu Lestari, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modelling* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang, (Skripsi Sarjana; Fakultas Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2011, 23

telah disiplin maka akan lebih mudah untuk mendisiplinkan orang lain. Disiplin akan sulit berkembang dilingkungan keluarga yang berantakan (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak, bukan hanya soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.

Kemudian sifat egois juga menjadi penghambat manusia membangun disiplin dirinya. Sifat egois adalah penyakit hati yang berbahaya, karena siapapun yang mengidap penyakit tersebut maka ia akan mendapatkan kerugian yang besar yaitu tidak akan pernah bisa menyikapi setiap persoalan dengan pikiran yang jernih, sehat dan sportif, yang paling parah ia memiliki sedikit teman bahkan tidak sama sekali karena keegoisannya.

Disiplin juga akan sulit berkembang dalam dunia kerja terutama dalam lembaga pendidikan apabila tidak adanya kesimbangan antara hak dan kewajiban, besarnya tuntutan kerja apabila tidak diimbangi dengan pemenuhan hak dengan benar akan berpotensi untuk menurunkan kinerja dan yang lebih mengawatirkan adalah menurunnya sikap disiplin dan terjadinya pemberontakan yang akhirnya akan mempengaruhi produktivitas dan stabilitas dalam lingkungan kerja tersebut.

1. Macam-macam Disiplin

- a. Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukannya maka anak akan dihukum.

- b. Disiplin tanpa paksaan (permisif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.¹⁸
- c. Kebebasan yang terkendali adalah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoriter dan permisif di atas.¹⁹

2. Fungsi Disiplin Siswa

Disiplin merupakan suatu sikap yang mampu menghantarkan seseorang pada sesuatu yang ingin di capainya, dalam sikap disiplin siswa terdapat dua fungsi yaitu:²⁰

- a. Fungsi yang bermanfaat
 - 1. Mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian
 - 2. Mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan
 - 3. Dapat membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

¹⁸Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013). 115

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). 174

²⁰ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993). 82.

3. Unsur-Unsur Disiplin Siswa

Dalam sub bab ini akan diuraikan tentang unsur yang bersangkutan dengan penelitian ini yakni unsur- unsur disiplin siswa di dalam sekolah. Disiplin siswa diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai norma-norma aturan dan tata tertib yang telah di setujui dan di bentuk oleh sekolah, maka disiplin mempunyai empat unsur pokok cara mendisiplin yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan dan konsisten dalam peraturan yang telah di tentukan oleh sekolah dan digunakan dalam praktik belajar mengajar di sekolah.

a. Peraturan

Pokok dari peraturan disiplin ialah peraturan. Peraturan ialah pola yang ditetapkan sebagai tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang telah di setujui dalam situasi tertentu.

Peraturan dan tata tertib merupakan suatu hal yang dapat mengatur perilaku yang diharapkan dan yang akan terjadi pada diri siswa. Di lingkungan sekolah seorang guru merupakan yang diberikan tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.²¹

b. Hukuman

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). 122-123

Hukuman berasal dari bahasa latin “Punire” dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²²

Hukuman mempunyai tiga peranan penting dalam kedisiplinan:

1. Hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diharapkan.
2. Hukuman sebagai alat mendidik. Sebelum anak mengerti tentang peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.
3. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan.

c. Penghargaan/Hadiah

Hadiah merupakan suatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang di kehendaki, dengan mengikuti peraturan dan tata tertib yang sudah di tentukan oleh sekolah.

Terdapat beberapa macam hadiah sebagai penghargaan kepada siswa yang taat aturan:

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993). 236.

1. Peringkat dan simbol-simbol lain, Bentuk hadiah yang paling bagus digunakan adalah peringkat huruf atau angka meskipun simbol-simbol lain seperti tanda-tanda dapat di gunakan untuk siswa tingkat sekolah dasar dan menengah. Dengan pemberian peringkat yang benar dan adil akan merupakan hadiah yang tepat jika di hubungkan secara langsung dengan usaha siswa, prestasi dan kemampuan.
2. Penghargaan, Hadiah yang dimaksud ialah berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya perhatian kepada siswa. Penghargaan seperti ini lebih menonjol dibandingkan dengan hadiah yang lain karena hadiah ini di sampaikan secara langsung di hadapan semua siswa. Kata-kata pujian dapat dikategorikan sebagai pemberian perhatian atas keberhasilan siswa.
3. Hadiah berupa kegiatan, Hadiah ini berupa suatu pekerjaan, tugas ataupun kegiatan-kegiatan lain yang merupakan dambaan bagi siswa untuk memperoleh kesempatan untuk melakukannya.
4. Hadiah berupa benda, Dalam realita yang banyak dilakukan oleh seorang guru ialah pemberian hadiah berupa barang yang mengandung nilai bagi siswa. Dalam hal ini guru di tuntutan untuk mempertimbangkan dengan pemberian hadiah dalam bentuk lain.

Ada beberapa hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan hadiah berupa benda antara lain:

1. Hadiah tersebut harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang di capai.

2. Hadiah yang berupa benda sebaiknya di sesuaikan dengan siswa yang menerima.
3. Hadiah yang berupa benda sebaiknya tidak perlu terlalu mahal.

d. Konsistensi

Konsistensi ialah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Setelah unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.²³

Berdasarkan ungkapan Elizabeth, B. Hurlock bahwa konsistensi dalam disiplin mempunyai beberapa peran penting yaitu:

1. Mempunyai nilai mendidik yang besar. Jika peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini di sebabkan karena nilai pendorongnya.
2. Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disepakati.
3. Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.

²³ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,1993). 91

4. Taraf Perkembangan Disiplin Siswa

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan Kohlberg, taraf perkembangan disiplin meliputi:²⁴

- a. Disiplin karena ingin disayang atau takut dihukum
- b. Disiplin jika kesenangan dipenuhi
- c. Disiplin karena mengetahui ada tuntutan dalam lingkungan
- d. Disiplin karena sudah ada orientasi terhadap otoritas
- e. Disiplin karena sudah melakukan nilai-nilai sosial, tata tertib, atau prinsip-prinsip

5. Masalah Disiplin Siswa

Masalah disiplin siswa dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori sebagai berikut:²⁵

- a. Perilaku buruk di dalam kelas
- b. Perilaku buruk di luar kelas
- c. Pembolosan
- d. Keterlambatan.

²⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). 116-117.

²⁵ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015). 48.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan bagaimana Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 14 Palu.

Penelitian ini bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif dapat dikemukakan pengertiannya menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menginterpretasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang di amati”.¹

Sugiono mengemukakan pendapatnya yaitu: Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet:I, Bandung: Alfabet, 2011), 9.

Digunakannya pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan Peran Kesiswaan Melalui Kegiatan organisasi. Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah rancangan studi deskriptif yaitu berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di SMP Negeri 14 Palu, jln. Letjend soeprpto No.67 kelurahan besusu tengah. Kecamatan palu timur. Alasan penulis menjadikan SMP Negeri 14 Palu Sebagai lokasi penelitian karena letak dan tempatnya mudah di jangkau dan penulis pernah PPL di sekolah tersebut. Serta ketertarikan penulis tentang Manajemen organisasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Palu. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang memadai di bandingkan dengan sekolah yang lainnya dan terus membenahi untuk selalu berkembang dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di kota palu. Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana proposal skripsi dan skripsi.

Selain itu, yang menjadi dasar pertimbangan memilih sekolah tersebut adalah karena di sekolah ini belum pernah ada yang meneliti tentang Manajemen organisasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta.2000). 2009

Palu. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran peneliti sangat diharapkan demi penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu, hanya peneliti sebagai instrumen sajarah yang dapat berhubungan dengan responden/informan atau objek lainnya. Hal ini menjadikan peneliti sebagai observer non-partisipan yang dijelaskan pengertiannya oleh Margono. Yaitu observasi non-partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian luar dilakukan oleh observer dengan tidak mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁴

Pada saat akan mengadakan penelitian di lokasi, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak pengelola Sekolah, sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian telah diketahui dan diakui lembaga pendidikan setempat, dan peneliti benar-benar berperan sebagai bahan partisipan selama penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan factor penentu keberhasilan penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena penelitian ini adalah kualitatif

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.V; Jakarta; Rineka cipta, 2006), 162.

maka menurut S. Nasution, sumber data dalam penelitian kualitatif dikategorikan dalam dua bentuk, yaitu data primer dan sekunder.⁵

Adapun pengertian data dan sumber data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data primer (data mentah), yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian dari sumber pertama. Jenis data ini diperoleh lewat pengalaman langsung yaitu wawancara langsung melalui narasumber atau informan.

2. Data sekunder (data jadi) yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Adapun data sekunder berupa dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Lofland mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Maleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.⁶

Dalam penelitian jenis data dapat dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, yakni orang yang diamati atau wawancarai. Hal ini merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis, perekaman dan pengambilan foto, pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama kepala sekolah SMP Negeri 14 Palu sumber data tertulis yang ada tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap responden, observasi, dan dokumentasi lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Lexy J.

⁵S. Nasution, *Metode Research-Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Bumi Aksara, 2004), 143.

⁶ J.Maleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

Maleong mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya yang objektif”.⁷ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penyusunan”.⁸ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yakni di SMP Negeri 14 Palu. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

Teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan organisasi.⁹

2. Wawancara (*interview*)

wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara Dapat pula dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antar penanya atau pewawancara dengan

⁷ *Ibid*, 158

⁸Donal Ari, Et. Al, *Introduction To Research*, Diterjemahkan Oleh Arief Rahman, *Pengantar Penyusunan Dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, T. Th), 12

⁹ Winarto Surakhmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1978), 155

responden/penjawab. Metode wawancara ini berupa Tanya jawab secara sistematis dengan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian Dalam hal ini juga Chalid Narbuko dan Abu Achmadi mengemukakan bahwa “wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.¹⁰

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode wawancara/interview adalah tehnik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab/dialog secara langsung, yang dilakukan antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang di inginkan, dengan menggunakan berbagai media seperti alat tulis menulis, median elektronik perekam suara dengan informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian maka wawancara (Interview) merupakan tehnik Penulis dalam upaya memperoleh data yang diinginkan melalui tanya jawab atau wawancara langsung peneliti dan informan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dan konsep yang telah diberikan.

3. Dokumentasi

¹⁰Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

Dokumentasi yang penyusun maksudkan merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi juga bisa dikatakan adalah tehknik pengumpulan data secara tidak langsung pada objek penyusunan. Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a). dokumentasi primer yaitu jika ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa
- b). dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.¹¹

Dengan demikian dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dapat membantu penyusun dalam meneliti masalah yang diangkat dalam penyusunan ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penyusunan laporan di mulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data, dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan

¹¹ Irawan Suhartono, Metode Penyusunan Sosial (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), 65

penyusunan reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

2. Penyajian data yaitu menyelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan yaitu penyusun merumuskan kesimpulan penyusunan yang berkaitan dengan permasalahan.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.¹³

Moleong berpendapat bahwa “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.” Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II: Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1001

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (cet.50; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 435-437.

berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Melalui Kegiatan Organisasi Di SMP Negeri 14 Palu.

2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Melalui Kegiatan Organisasi Di SMP Negeri 14 Palu.
3. Pengecekan anggota yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian aktif. Peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.¹⁴

¹⁴Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 82

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 14 palu

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 14 palu, maka dapat di kemukakan hasil penelitian penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Negeri 14 palu

Sejak tahun 1994, SKKP Negeri yang ada di jalan Soeprapto No,67 Palu telah alih fungsi menjadi SLTP Negeri 14 Palu, hal ini berdasar Surat Keputusan Mendikbud No. 0259 tanggal 5 Oktober 1994. Dahulu sekolah ini dianggap sekolah putri dan hanya dapat melanjutkan ke SMK Negeri 1 Palu, tetapi sekarang alumni SMP Negeri 14 Palu dapat melanjutkan ke SMA maupun SMK, bahkan khusus untuk SMP Negeri 14 Palu diberikan prioritas bila melanjutkan ke SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 1 Palu.¹

SMP Negeri 14 Palu adalah satu-satunya sekolah penyelenggara program ketrampilan Kerumahtanggaan dan program ketrampilan Tata Niaga di kota Palu, hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam rangka mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan program life skill (ketrampilan hidup).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP Negeri 14 Palu sama dengan SMP Negeri lainnya, perbedaannya terletak pada mata pelajaran muatan lokal. Pada SMP lain alokasi waktunya sebanyak 2 jampel bahkan ada juga sekolah yang meniadakan muatan lokal , tetapi di SMP Negeri 14 Palu muatan lokalnya diarahkan kepada ketrampilan Tata Boga dan Busana yang memilih program

¹ Sumber data: *Tata usaha* SMP Negeri 14 palu tahun 2019/2020

kerumahtanggaan, dan ketrampilan Komputer, Bisnis dan Akuntansi yang memilih program Tata Niaga yang masing-masing alokasinya sebanyak 6 jampel. Adapun bidang mata pelajaran kerumahtanggaan meliputi boga, busana, mengelola dan menyajikan makanan, menjahit, pemeliharaan prabot, peralatan, pakaian dan perlengkapannya, serta lena rumah tangga. Bidang mata pelajaran Tata Niaga meliputi mengetik, komputer, bisnis, komunikasi dan akuntansi.

Tujuan program ketrampilan kerumahtanggaan adalah memberikan bekal kemampuan ketrampilan dasar bidang tata boga, tata busana dan tata graha, sedangkan tujuan program tata niaga adalah memberikan bekal kemampuan dalam bidang tata niaga. Tujuan tersebut diarahkan agar alumni memiliki dasar ketrampilan dan kemandirian, sehingga dapat menopang kehidupan masa depannya.

VISI SEKOLAH

Unggul dalam Prestasi dan Keterampilan yang Berlandaskan Imtaq, serta Peduli Lingkungan.

MISI SMPN 14 PALU

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
2. Melaksanakan pembimbingan kepada siswa secara kontiyu
3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik
4. Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik
5. Menumbuhkan budaya cinta lingkungan

TUJUAN

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Terpenuhinya pencapaian nilai dan keterampilan yang berlandaskan imtaq baik akademik maupun non akademik
2. Terciptanya lingkungan bebas polusi, rokok, dan narkoba
3. Terciptanya lingkungan bersih
4. Terciptanya kepedulian dan cinta lingkungan

2. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak. Oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motifasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan peserta didik yang ada di SMP Negeri 14 palu :

TABEL I

Data Peserta Didik Baru pada 3 tahun terakhir yang dinyatakan diterima di sekolah

Tahun	JumlahPendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserrta Didik Baruyang diterima	Keterangan
2014/ 2015	260 Orang	227 Orang	-
2015/ 2016	303 Orang	230 Orang	-
2016/ 2017	292 Orang	274 Orang	-

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 14 Palu

SMP Negeri 14 Palu sekarang dipimpin oleh Dra. Harlina., M.Si, yang sebelumnya oleh Drs. Hadi Wisusanto, Hartati Haris, M.Pd , Mustika Dj Korompot, S.Pd, Dra. Selvi Ladupa, dan lainnya, SMP Negeri 14 Palu mengalami kemajuan yang sangat pesat dan sekarang mendapat predikat SMP Calon Standar Nasional, sehingga sekolah ini dijadikan alternatif pilihan pertama bagi siswa-siswi yang melanjutkan dari jenjang SD ke jenjang SMP di kota Palu Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor antara lain : (1) Kepemimpinan yang terbuka dengan model manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS); (2) Tingginya dukungan orang tua murid dengan wadah komite sekolah yang dinahkodai oleh SUPARMAN, S.Kom, M.Kom; (3) Pemberdayaan

seluruh personil sekolah; (4) Sarana dan prasarana yang menunjang; (5) Guru dan staf yang profesional; (6) Disiplin yang tinggi.

Sekolah dalam melaksanakan program-programnya selalu mengacu pada visi dan misi sekolah, yakni :

VISI : Unggul dalam mutu dan keterampilan yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK

Misi sekolah adalah

1. Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
2. Membekali keterampilan dasar dan etos kerja bagi anak usia SMP;
3. Menumbuhkan dan memantapkan kegiatan keagamaan.
4. Menanamkan kedisiplinan bagi warga sekolah.
5. Mengaktifkan kegiatan pengembangan diri.
6. Menumbuhkan sikap kepedulian sosial.
7. Membiasakan budaya bersih, indah, aman dan tertib.

Untuk memperdalam ilmu pengetahuan siswa, praktek sangat diprioritaskan dan didukung pula dengan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain : adanya lab IPA, perpustakaan, koperasi siswa, kantin, sanggar busana, lab komputer, lab mengetik, ruang praktek menjahit, ruang praktek boga, sehingga siswa dapat praktek langsung.

Demikian pula untuk pengembangan diri siswa, sekolah mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah ini antara lain: Adanya kegiatan pramuka, kelompok kegiatan ilmiah remaja, seni tari, seni suara, dan teater, PMR, Olah raga prestasi, Karate, PKS/PBB, baca tulis Al-Quran, kewirausahaan dan life skill boga dan busana.

Prestasi yang pernah diraih siswa antara lain :

1. Juara III melukis Tkt.SLTP kota Palu tahun 2000
2. Juara III Cepat tepat Matematika Tkt.SLTP tahun 2000
3. Juara I Tekpram, Juara II Gerak Jalan, Juara I Puisi SMP Sektor Palu Barat.
4. Gerak Jalan Indah Juara I th.2004, Juara I th 2005 HUT Propinsi Sulawesi Tengah
5. Baca Puisi Kota Palu Juara I th 2006 dan Juara II th 2005, dan Juara I th 2004
6. Tari Pamonte Hardiknas Kota Palu Juara III th 2005, Juara II th 2006, dan Juara I th 2007
7. Teladan Putri Adat Polsekta Palu Barat
8. Juara I PMR Tkt. Propinsi Sulteng 2006
9. Lari 400 m juara I, dan Juara I 1500m Kota Palu th. 2005
10. Renang Juara I Kota Palu
11. Juara II Pemilihan Model Pelajar Tkt.Propinsi th. 2006
12. Juara Vavorit Vestival Band Tkt Kota Palu tahun 2005

Prestasi yang pernah diraih guru antara lain :

1. Peringkat I tes kompetensi mata pelajaran fisika
2. Terdapat 4 instruktur mata pelajaran tingkat nasional
3. Karya Tulis Ilmiah inovasi pembelajaran oleh 13 guru mata pelajaran

Pada tahun 1994 di awal SMP Negeri 14 Palu, jumlah siswanya hanya 72 orang, sekarang tahun 2010 jumlah siswa sebanyak 565 orang , 213. laki-laki dan 332 perempuan , yang dibimbing oleh 51 orang guru (3 orang gelar

magister (S2) dan 46 orang sarjana (S1) dan 2 orang D3), serta difasilitasi 20 ruang kelas dan 7 ruang praktek/laboratorium.

Sebagai sekolah yang sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan dinas terkait, SMP Negeri 14 Palu selalu melakukan inovasi-inovasi baik di bidang akademik maupun non-Akademik, sehingga kami berkeyakinan kedepan SMP Negeri 14 Palu menjadi sekolah yang unggul.

Walaupun demikian kami tetap sangat mengharapkan sekali dukungan yang berkesinambungan dari Dinas pendidikan Propinsi dan Kota, Komite sekolah, masyarakat, siswa, guru-guru, LSM, dan dari pihak manapun dalam melaksanakan program-program kami, sehingga sekolah ini benar-benar dapat menciptakan sumber daya manusia tingkat dasar yang handal dan dapat membawa dirinya dalam kehidupan di sekolah, masyarakat, bangsa, dan agama.

3. Keadaan pendidik

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 14 palu adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 14 palu

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang di lakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran disekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan sebagai upaya untuk mengatasinya

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 14 palu selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 14 palu pengguna fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran yang berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 14 palu dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL II

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	-	-	-	6. Ibadah	1	7 x 7 M	Baik
2.KM/WC Guru	6	1,25x 1,20 M	Baik	7. Hall/ lobi	-	-	-
3.KM/WC Siswa	6	6x 1,80 M	Baik	8. Kantin	-	-	-
4.PMR/Pra muka	-	-	-	9.Rumah Penjaga	-	-	-
5. OSIS	1	6 x 10 M	Baik	10.Pos Jaga	1	3 x 2 M	Baik

Data ruang penunjang

Sumber data :Tata usaha SMP Negeri 14 palu

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 14 Palu cukup baik dan layak digunakan.

B. *Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Palu*

Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 14 Palu Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan judul Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Palu.

tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Sanksi- sanksi yang diberikan cukup berat untuk peserta didik sehingga peserta didik segan melakukan pelanggaran tata tertib. Tingkah kedisiplinan waktu peserta didik masih perlu di tingkan lagi karena masih ada 1 atau 2 orang peserta didik yang masih terlambat. Peserta didik yang terlambat di berikan sanksi sebagaimana mestinya.

Kedisiplinan adalah suatu hal yang wajib dalam kehidupan sosial khususnya dalam lingkungan Sekolah, sehingga setiap sekolah memiliki tata tertib yang berlaku untuk guru terkhusus peserta didik di sekolah tersebut. Kewajiban bagi pesera didik adalah meningkatkan kedisiplinan, baik itu kedisiplinan dalam belajar maupun dalam mentaati setiap tata tertib yang ada di sekolah. Semakin

meningkatnya kedisiplinan semakin meningkat pula kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan yang tinggi akan menjadikan peserta didik memiliki jiwa intelektual yang baik.

Kedisiplinan yang semakin meningkat dapat menjadi kebiasaan baik yang tanpa disadari kebiasaan tersebut dapat membentuk pribadi yang baik dan mampu bertanggung jawab bagi peserta didik. Disiplin peserta didik disekolah adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut mentaati semua peraturan yang berlaku disekolah, baik dari segi ketepatan terhadap jadwal waktu belajar, pakaian seragam, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru dan mentaati norma yang berlaku disekolah terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik tujuan kurikulum maupun ekstrakurikuler.

Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh. Peserta didik merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk itu harus dikelola dan ditangani secara bersungguh-sungguh, agar dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dilaksanakan dengan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Salah satu yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah yaitu bagaimana peserta didik mematuhi segala peraturan. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya

kedisiplinan maka kualitas pendidikan akan menurun. adanya kedisiplinan berlaku untuk semua sekolah, karena setiap sekolah memiliki peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik. Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh setiap orang yang berada dalam lembaga tersebut dengan tujuan menciptakan suasana yang aman, tertib dan teratur. Dra. Harlina selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 14 Palu mengatakan bahwa:

“Tata tertib yang ada di SMP Negeri 14 Palu yaitu tata tertib di SMP Negeri 14 Palu di terapkan dua cara yaitu tata tertib yang tertulis dan tata tertib yang tidak tertulis. Misalnya, tata tertib yang tidak tertulis yakni pelanggaran. Pelanggaran yang tidak terdapat pada tata tertib tertulis, contohnya: tidak sholat 5 waktu, kurang sholat jamaahnya di masjid namun Pada umumnya kedisiplinan peserta didik pada dua tahun terakhir ini berada pada tingkat yang cukup baik karena banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik hal ini dibuktikan dengan kurangnya peserta didik yang melanggar tata tertib”.²

Tata tertib di SMP Negeri 14 Palu terbagi atas dua bentuk yaitu bentuk tertulis dan bentuk tidak tertulis, tata tertib bentuk tertulis merupakan tata tertib yang tertulis dan terpajang atau tercantum dalam sebuah kertas maupun spanduk yang memudahkan peserta didik untuk membacanya dan juga menjadi pengingat bagi peserta didik tentang tata tertib disekolah. Sedangkan tata tertib yang secara tidak tertulis dapat berupa pernyataan secara langsung dari kepala sekolah dan guru-guru kepada peserta didik tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik selama dalam lingkungan sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik. Namun banyaknya tata tertib baik itu bentuk tertulis maupun tidak tertulis tidaklah membuat peserta didik susah dalam

² Dra. Harlina, M.si wawancara dengan Kepala sekolah di SMP Negeri 14 Palu, pada tanggal 11 agustus 2022.

mematuhinya melainkan banyak peserta didik yang mematuhi segala tata tertib tersebut. Adapun tata tertib di SMP Negeri 14 Palu yaitu:

Tata Tertib Sekolah

I. Hal Masuk

1. Semua murid harus disekolah selambat-lambatnya 6 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu pada guru piket.
3. a. Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat yang diperlukan (surat Dokter atau orang tua / walinya).
d. Peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
e. Kalau seandainya peserta didik sudah merasa sakit dirumah, lebih baik tidak masuk sekolah

II. Kewajiban Murid

1. Taat kepada Guru-Guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya

3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolahnya pada umumnya
5. Ikut membantu nama baik sekolah, guru dan pelajaran pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah
6. Menghormati guru dan saling harga menghargai sesama murid
7. Membayar uang sumbangan pembinaan pendidikan setiap bulan yang ditentukan
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
9. Murid yang membawah kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

III. Larangan Murid

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya ijin kepala sekolah
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
3. Menerima surat-surat atau tamu sekolah
4. Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama murid

7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain
8. Berada atau bermain-main di tempat kendaraan
9. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
10. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persolanan antara teman
11. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal (Gank-gank terlarang)

IV. Hal Pakaian Dan lain-lain

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

V. Hak-hak Murid

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib

VI. Hal Les Privat

1. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tuanya kepada kepala sekolah
2. Les Privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang
3. Les privat hanya diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan

VII. Lain-lain

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah
2. Peraturan tata tertib ini berlaku sejak diumumkan

Catatan:

Semua orang tua wali murid dimohon secara sadar dan positif membantu tata tertib sekolah dapat ditaati

Sama halnya di SMP Negeri 14 Palu dimana tingkat kedisiplinan peserta didik Tata tertib merupakan peraturan yang disusun dalam suatu lembaga secara tersusun di SMP Negeri 14 Palu, sebagaimana pengamatan peneliti selama meneliti di SMP Negeri 14 Palu tersebut yakni tingkat kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di peneliti menangkap fenomena peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah cenderung sedikit. Pada tata tertib sekolah terdapat poin yang menyebutkan bahwa tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 07.00 WITA, peserta didik harus sudah masuk kelas kemudian berdoa bersama dengan dipandu

Bapak/Ibu guru. Pada peraturan ini peneliti menemui hanya beberapa peserta didik kelas VII di dalam kelas yang tidak berdoa dengan khusyuk, hanya sebagian kecil dari mereka yang sering berbicara dengan teman-temannya atau mengerjakan PR.

Salah satu guru pembimbing/pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu mengemukakan bahwa seluruh peserta didik di SMP Negeri 14 Palu memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan hal tersebut telah ada pada tingkat pemahaman sehingga sebagian besar telah dimanifestasikan dalam sebuah tindakan. Masih terdapat banyak peserta didik yang mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin sebagian besar telah tampak pada diri setiap peserta didik.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Agustus. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada.

Hal ini dapat diketahui dari pemaparan guru-guru yang bersangkutan bahwasannya tata tertib di sekolah tersebut berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seperti halnya yang diutarakan Dra. Harlina, M.si bahwa:

Tata tertib di SMP Negeri 14 Palu berjalan sebagaimana semestinya, walaupun terdapat berbagai tantangan namun masih bisa untuk diantisipasi. Di SMP Negeri 14 Palu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara menaati tata tertib yang ada di SMP Negeri 14 Palu. Peserta didik harus menaati tata tertib yang berlaku.³

³ Dra. Harlina, M.si wawancara dengan Kepala sekolah di SMP Negeri 14 Palu, pada tanggal 11 Agustus 2022.

Tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati. Jika ada yang tidak menaati tata tertib yang ada maka akan mendapatkan hukuman sesuai apa yang telah dilakukannya. Itulah sebabnya orang pada umumnya sering mengaitkan antara disiplin peraturan dan hukuman.

Tata tertib yang berjalan secara baik atau sebagaimana mestinya merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah sekolah karena tingginya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah menandakan baiknya kedisiplinan sekolah. Penerapan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib ssekolah merupakan suatu kewajiban yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik sebagaimana yang dikatakan Dra. Harlina M.si bahwa:

Penerapan kedisiplinan sangat penting, karena tanpa penerapan kedisiplinan kepada peserta didik akan menyebabkan peserta didik malas atau bahkan dapat merusak ketertiban sekolah baik dari proses pembelajaran sampai pada fasilitas di sekolah.⁴

Pentingnya tata tertib juga di karenakan dampak dari tidak patuh atau kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib akan menyebabkan masalah-masalah disekolah baik dalam proses pembelajaran. Jadi guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan perilakunya, dapat meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

⁴ Dra. Harlina, M.si wawancara dengan Kepala sekolah di SMP Negeri 14 Palu, pada tanggal 11 agustus 2022.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik. Untuk kepentingan kedisiplinan peserta didik guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: satu, Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, kedua, Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, ketiga, Menggunakan pelaksana aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁵

Dengan disiplin, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangannya. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 109

dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁶

Masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di administrasikan dengan baik karena adanya petugas khusus yang menangani masalah kedisiplinan peserta didik. Apabila peserta didik telah melakukan pelanggaran tata tertib berulang kali biasanya dilimpahkan ke guru pembimbing untuk selanjutnya mendapatkan pelayanan bimbingan.

Beberapa pelanggaran yang terkadang peserta didik walaupun hanya sebagian kecil peserta didik lakukan ialah tidak masuk tanpa alasan juga masih ada, peserta didik yang terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti jam pelajaran. Ketika di dalam kelas mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik, biasanya mengobrol sendiri atau lebih asyik menggambar ketika guru sedang menerangkan. Ketika peneliti mengamati selama proses belajar mengajar ada 1 hingga 2 peserta didik yang selalu datang terlambat masuk ke dalam kelas, mereka sering beralasan dari kamar mandi. Ketika jam pelajaran sudah dimulai peserta didik tidak segera masuk kelas tapi harus disuruh dulu baru mereka masuk kelas.

Hal ini ditunjukkan teraturnya jadwal belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik mempunyai jadwal pribadi untuk mengatur belajar di luar jam sekolah. peserta didik telah mampu untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan baik. Dampak yang muncul dari kondisi itu adalah sedikitnya peserta didik yang memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang kurang positif. Peneliti mengamati pengaruh yang timbul karena peserta didik mempunyai kedisiplinan

⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, 142-143.

dari dalam diri yaitu hanya sedikit peserta didik yang terkena kasus pergaulan bebas yaitu: merokok, dan biasanya bolos sekolah. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang mendorong seseorang menerapkan disiplin pada dirinya sendiri.

Adapun faktor internal tersebut adalah minat dan motivasi, faktor pembawaan, faktor kesadaran dan faktor pola pikir. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan. Mengacu pada teori tersebut serta fenomena yang terjadi di SMP Negeri 14 Palu dapat dikatakan bahwa permasalahan rendahnya disiplin peserta didik lebih dipengaruhi dari faktor kesadaran diri. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya suatu usaha untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan peserta didik yang didasari atas kesadaran dari masing-masing individu.

C. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMP Negeri 14 Palu.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan kelompok kerjasama peserta didik di dalam sekolah untuk mencapai tujuan bersama termasuk tujuan pendidikan secara umum. Hal ini dapat dicermati dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

Negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan menjadikan manusia menjadi cerdas, mempunyai skill, sikap hidup yang baik serta dapat bergaul di masyarakat. Tujuan pendidikan selain mengembangkan kecerdasan peserta didik juga untuk mengembang potensi yang dimiliki peserta didik sehingga nantinya siswa memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin modern.

Banyak potensi peserta didik yang penting untuk ditingkatkan namun peneliti terfokus pada sikap disiplin. Disiplin ialah mengarahkan seseorang agar mengikuti aturan tertentu melalui aturan-aturan yang telah ditentukan. Salah satu misi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu sangat mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh pak Sahrudin, S.Pd, M.Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu:

“Setiap orang pasti memiliki sikap disiplin hanya saja porsinya yang berbeda -beda di osis ini gimana caranya sikap disiplin yang dimiliki siswa itu bisa meningkat. Dengan memberikan banyak kedisiplinan kepada OSIS itu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena jika tidak disiplin maka suatu kegiatan tidak akan terlaksana. Jika suatu kegiatan tidak terlaksana dengan baik maka akan merugikan seluruh elemen sekolah.”⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Muhammad Faiz selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu:

“Terdorong meningkatkan lagi sikap disiplin ini. Buktinya saya bisa semaksimal mungkin menjalankan tugas di OSIS ini.”⁸

⁷ Sahrudin, S.Pd, M.Pd wawancara pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu, pada tanggal 11 agustus 2022.

⁸ Muhammad Faiz wawancara selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu, pada tanggal 11 agustus 2022.

Pernyataan ini juga didukung dengan wawancara kepada Kevin selaku pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu:

“peranya OSIS ia cukup besar, ya di OSIS itu saya bisa jadi pribadi yang disiplin karena setiap yang saya bicarakan harus berani saya buktikan.”⁹

Pembina OSIS pun juga mengakui adanya perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum menjadi pengurus OSIS dan setelah menjadi pengurus OSIS.

Seperti yang diungkapkan oleh Sahrudin, S.Pd, M.Pd:

“berbeda sekali sebelum mereka menjadi pengurus OSIS dan setelah menjadi pengurus OSIS. Dia memiliki kedisiplinan yang lebih besar yang harus dia pertanggung jawabkan untuk memajukan sekolah ini.”¹⁰

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan penting dalam memotivasi siswa untuk membantu mengharumkan nama baik sekolah sehingga sekolah bisa semakin maju dengan adanya program yang dijalankan oleh siswa. Hal tersebut terbukti bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu pada masa bakti 2021/2022.

Keduanya merupakan salah satu misi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 palu. Berkaitan dengan misi tersebut maka pelaksanaan kegiatan- kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu sangat mendukung dalam meningkatkan sikap di siplin pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh pak sahrudin, S.Pd, M.Pd selaku pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri 14 palu:

⁹ Kevin selaku wawancara anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu, pada tanggal 13 agustus 2022.

¹⁰ Sahrudin, S.Pd, M.Pd wawancara pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu, pada tanggal 13 agustus 2022.

“setiap orang pasti memiliki sikap tanggung jawab hanya saja porsinya yang berbeda – beda. Di OSIS ini gimana caranya sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa itu bisa meningkatkan. Dengan memberikan banyak tanggung jawab kepada OSIS itu dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa karena jika tidak bertanggung jawab maka suatu kegiatan tidak akan terlaksana. Jika suatu kegiatan tidak terlaksana dengan baik maka akan merugikan seluruh elemen sekolah.”¹¹

Pernyataan tersebut juga diperlukan oleh muhammad faiz selaku ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Negeri 14 palu :

“terdorong meningkatkan lagi rasa tanggung jawab. Buktinya saya bisa semaksimal mungkin menjalankan tugas di OSIS ini.”¹²

Pernyataan ini juga didukung dengan wawancara kepada kevin selaku anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 palu :

“perannya OSIS ini cukup besar, di OSIS itu saya bisa jadi pribadi yang tanggung jawab karena setiap yang saya bicarakan harus berani saya buktikan, juga dengan sumpah OSIS saya waktu awal kan memang harus menanggung tanggung jawab besar,¹³

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membantu pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan sekolah tentunya membutuhkan tanggung jawab yang besar sehingga kegiatan – kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan data yang telah didapatkan oleh peneliti selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 14 Palu

¹¹ Sahrudin, S.Pd.,M.Pd wawancara pembina OSIS di SMP Negeri 15 Palu tanggal 11 agustus 2022

¹² Muhammad faiz ketua OSIS SMP Negeri 14 Palu tanggal 15 agustus 2022

¹³ Kevin pengurus OSIS SMP Negeri 14 palu pada tanggal 15 agustus 2022

khususnya di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mengenai peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam meningkatkan kedisiplinan. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 palu banyak diberikan tanggung jawab oleh pihak sekolah. Dimana semua tanggung jawab tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan oleh pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam upaya memajukan sekolah agar menjadi sekolah yang lebih unggul. Sehingga ketika ada salah satu saja komponen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik maka kegiatan tersebut tidak akan berhasil dengan sempurna.

Ketika kegiatan tersebut tidak berjalan dengan sempurna maka akan berimbas pada kualitas sekolah itu sendiri. Kemudian sikap tanggung jawab penting untuk dimiliki dalam diri seseorang agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau mengalami kerugian bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab maka seseorang akan mendapatkan hak seutuhnya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini memiliki misi menjadikan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang bertanggung jawab sehingga dengan memiliki tanggung jawab yang tinggi akan menjadikan siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi teladan yang baik pula bagi siswa yang lain. Dengan memiliki tanggung jawab yang tinggi menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki wibawa yang tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Einstein yang mengatakan “The price of greatness is responsibility” (harga sebuah

kebesaran ada pada tanggung jawab). Sehingga dengan wibawa yang tinggi menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) lebih dapat menjadi teladan bagi siswa yang lain.

Hal ini dibuktikan dalam berbagai kegiatan di madrasah pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mampu menjadi pelaksana jalannya sebuah kegiatan. Selanjutnya sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 palu juga dapat dikatakan baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Janji dan Penguatan Rohani

Dalam mendisiplinkan anggota pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) salah satunya dengan memberikan penguatan rohani yang berupa Sumpah dan janji Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ketika pelantikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dengan adanya sumpah dan janji Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang salah satu poinnya berbunyi "akan menaati tata tertib sekolah dan pelopor dalam penegakan tata tertib di SMP Negeri 14 palu", maka siswa diharuskan dan mengaplikasikan kedisiplinannya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan begitu siswa akan terbiasa disiplin dimanapun siswa berada.

b. Metode Hukuman

metode utama dalam mendisiplinkan siswa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 palu. Adapun bentuk hukuman untuk

kedisiplinan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini berupa teguran, karena OSIS disini merupakan teladan bagi siswa yang lain. Kemudian hukuman yang paling ditakuti oleh siswa ialah pencabutan jabatan dalam pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) jika ada siswa dari pengurus OSIS yang tidak disiplin baik dalam hal kegiatan belajar mengajar, kegiatan organisasi maupun kegiatan yang lain. Sehingga dengan adanya hukuman tersebut siswa akan berusaha untuk disiplin karena perasaan malu jika mendapatkan hukuman tersebut.

c. Munculnya Perasaan sebagai Teladan

Siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 palu juga merasa bahwa dirinya selalu menjadi contoh bagi siswa yang lain sehingga harus berusaha menjadi teladan yang baik dan berupaya segala tingkah lakunya yang kurang baik sebelumnya untuk diubah menjadi lebih baik terutama dalam hal kedisiplinan karena kedisiplinan ini merupakan hal yang sangat terlihat dalam segala aktivitas di sekolah.

Kemudian dengan adanya faktor-faktor yang mendorong siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab dan disiplin tersebut dapat diketahui bahwa peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di SMP Negeri 14 ialah sebagai berikut:

a. Pembentuk sikap tanggung jawab dan disiplin siswa

Dengan menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Maka sikap disiplin dan tanggung jawab siswa akan terbentuk karenaterbiasa

diberikan tanggung jawab terutama tanggung jawab individu yang menuntut siswa untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab yang baik. Kemudian terbatasnya alokasi waktu dalam mengerjakan tugas maka menjadikan siswa lebih memanfaatkan waktu dengan baik. Adanya hadiah (reward) dan hukuman juga menjadi pendorong bagi siswa untuk dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

Adanya tanggung jawab dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut maka terbentuk pula kedisiplinan siswa karena hukuman menjadikan siswa lebih disiplin karena rasa takut terhadap hukuman yang akan diperolehnya jika lalai sebab kurang disiplin. Pengaruh janji yang diikrarkan saat pelantikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 palu juga menjadi penggerak bagi siswa untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab dan disiplin serta adanya perasaan bahwa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi teladan bagi siswa lain yang menjadikan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) malu jika sikapnya kurang baik. Sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut terbentuklah sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa dengan baik.

b. Penghindar siswa dari pengaruh yang tidak baik Dalam dunia pendidikan masih terdapat siswa yang sering tawuran atau berkelahi antar teman dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini yang berusaha menjadikan siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter mulia, maka hal ini sangat berperan dalam menghindarkan siswa dari pengaruh- pengaruh buruk atau pihak-pihak yang berusaha

memberikan pengaruh buruk pada siswa untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak sesuai dengan aturan atau norma. Pembiasaan melaksanakan tanggung jawab dan disiplin menjadikan siswa dapat menyaring informasi atau perintah yang baik dan yang tidak baik. Sehingga intruksi-intruksi yang tidak baik tidak di laksanakan.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan dalam memberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa terutama dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada dirinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tanggung jawab yang diamanahkan kepada pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sehingga pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi terbiasa dengan sikap tanggung jawab dengan alokasi waktu yang diberikan yang sangat terbatas.

Selanjutnya dengan adanya penguatan rohani yang berupa sumpah dan janji Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), maka Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan potensinya termasuk sikap disiplin. Kemudian adanya hukuman menjadikan siswa lebih takut untuk tidak disiplin dan adanya perasaan menjadi teladan menjadikan siswa berkesempatan lebih banyak dalam mengasah potensinya dalam hal kedisiplinan, sehingga siswa menjadi lebih disiplin dari sebelumnya dan pola hidupnya dapat tertata dengan rapi.

BAB V PENUTUP

A. kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Palu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 14 Palu sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik itu memang wajar karena peserta didik di SMP Negeri 14 Palu adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan diperoleh. Peserta didik merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk itu harus dikelola dan ditangani secara bersungguh-sungguh agar dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia.

Peran Osis dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 14 Palu adalah dengan cara menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Upaya yang dilakukan lembaga sekolah di SMP Negeri 14 Palu yaitu tidak bosan-bosannya kita mengingatkan peserta didik, diterapkannya apel pagi untuk mengetahui peserta didik yang terlambat, menggunakan absensi permata pelajaran dan absensi perjam serta teguran langsung jika ada yang melakukan pelanggaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada sekolah SMP Negeri 14 Palu hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
- b. Kepada guru dan pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012,
- Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen edisi Kedua*, Graha ilmu;2004.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Basilus R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi,2015.
- Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002,
- Donal Ari, Et. Al, Introduction To Research, Diterjemahkan Oleh Arief Rahman, *Pengantar Penyusunan Dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, T. Th,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II: Jakarta: Balai Pustaka, 2005,
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000,
- George R. Terry, Guide to Management,oleh J. Smith, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000,
- Griffin, ditulis dalam Habib Nazir dan Muhammad Nasahuddin,*Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Bandung: Kafa Publishing, 2008.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi kedua, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Habib Thoha, PBM DAI di Sekolah Eksistensi dan PBM PAI cet. I Fakultas *Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 1998,
- Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga,1993.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2005,
- Irawan Suhartono, *Metode Penyusunan Sosial Bandung*: Remaja Rosdakarya,2002,
- Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005.
- John M. Echols dan Hassan Shadily,*Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia,2005,
- J.Maleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001,
- Kevin pengurus OSIS SMP Negeri 14 palu pada tanggal 15 agustus 2022
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000,

- Muljani A. Nurhadi , *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, Cet 1, 1983,
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.V; Jakarta; Rineka cipta, 2006,
- MalayuS.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. PT Bumi Aksara 2009.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008,
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta:Ghalia Indonesia,1987.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010,
- Moh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, Klaten : CV Gema Nusa, Cet. I, 2015,
- Muhammad faiz ketua OSIS SMP Negeri 14 Palu tanggal 15 agustus 2022
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1985.
- Richard L. Daft, *Management (Manajemen)*, Jakarta:salemba empat, 2006,
- RB. Khatib Pahlawan Kayo, “*Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah professional*, Jakarta: Amzah, 2007,
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993,
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cet:I, Bandung: Alfabet, 2011,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.2000,
- S. Nasution, *Metode Research-Penelitian Ilmiah*, Cet. IV; Bumi Aksara, 2004,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II* Yogyakarta: Andi offset, 2010,
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002,
- Soekarno K. Miswar, *Dasar-dasar Manajemen*, Reika Cipta, Jakarta, 1985.
- Salindeho John, *Peranan Tindak Lanjut Dalam Manajamen*, Sinar Grafika, Jakarta, 1987.
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1992.
- Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Sumber data tata usaha SMP Negeri 14 palu 2019/2020*
- Sahrudin, S.Pd.,M.Pd wawancara pembina OSIS di SMP Negeri 14 Palu tanggal 11 agustus 2022*

- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan, Malang*: Penerbit IKIP Malang, Cet.II, 1989,
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE , 1984,
- Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II , pasal 3.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winarto Surakhmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1978,
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritikdan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001,

PEDOMAN ABSERVASI

1. Letak Geografis Sekolah di SMP Negeri 14 Palu.
2. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 14 Palu.
3. Keadaan Sarana prasarana di SMP Negeri 14 Palu.
4. Pelaksanaan anggota Osis dalam meningkatkan kedisiplinan dalam lingkungan SMP Negeri 14 Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah / Pembina Osis SMP Negeri 14 Palu

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah SMP Negeri 14 Palu ?
2. Apa visi, misi dan tujuan Sekolah SMP Negeri 14 Palu ?
3. Bagaimana Keadaan jumlah peserta didik di SMP Negeri 14 Palu ?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 14 Palu ?
5. Bagaimana metode yang di berikan kepada siswa dalam proses organisasi osis di SMP Negeri 14 Palu ?
6. bagaimana hasil dari materi/metode yang sudah di ajarkan terhadap siswa dalam organisasi osis di SMP Negeri Palu ?

B. Peserta Didik/anggota Osis di SMP Negeri 14 Palu

1. Bagaimana Pelaksanaan anggota Osis dalam meningkatkan kedisiplinan dalam lingkungan SMP Negeri 14 Palu ?
2. Bagaimana proses pembina Osis dalam memberikan materi di SMP Negeri 14 Palu ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TTD
1	Dra. Harlina, M.si	Kepala sekolah	
2	Sahrudin, S.Pd.,M.Pd	Pembina osis	
3	Muhammad faiz	Peserta didik	
4	Kevin	Peserta didik	



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 14

Alamat : Jln. Letjend. Soeprapto No.67 ☎ (0451) 422791



Kelurahan : Besusu Tengah
Kecamatan : Palu Timur
Kota : Palu
Propinsi : Sulawesi Tengah

Telepon : 0451 - 422791
Faximile : -
E-mail : smpnegeri14palu@yahoo.co.id
Kode Pos : 94111

SURAT KETERANGAN

Nomor : MN. 15/223 / 421.3 / Dikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 14 Palu menerangkan bahwa :

Nama : **Mohammad Gazali**
No. Stambuk : 151030066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 29 Juli s.d. 30 Agustus 2022 di SMP Negeri 14 Palu dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

“Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Palu”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 30 Agustus 2022
Kepala Sekolah,



Dra. Harlina., M.Si
Pembina Tkt. I

NIP. 19651010 199502 2 001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 71/A TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Azma, M.Pd.
2. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:

Nama : Mohammad Ghazali

Nomor Induk : 15.1.03.0066

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : " MANAJEMEN ORGANISASI KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 14 PALU "

: Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;

Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3505 /Un.24/F.I/PP.00.9/7/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 29 Juli 2022

Yth. Kepala SMP Negeri 14 Palu

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Mohammad Ghazali
NIM : 151030066
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 09 September 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Merpati Lrg II A
Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Palu
No. HP : 085256164521

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Azma., M.Pd.
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MOHAMMAD GHAZALI NIM : 151030066
TTL : PALU, 09-09-1996 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (S1) Semester : 8 / Delapan
Alamat : JL. MERPATI LORONG 2A HP : 082210141149
Judul :

Judul I

Manajemen organisasi kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 14 PALU

Judul II

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan di SMP N 14 PALU

Judul III

Penciptaan budaya hidup bersih sebagai pengamalan Agama di SMP N 14 PALU

Palu, 14 Februari 2019

Mahasiswa,

MOHAMMAD GHAZALI

NIM. 151030066

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Azwa, M. Pd.

Pembimbing II : Dr. Hary, S. Ag, M. Ag.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.

NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.

NIP. 197112032005011001

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

2

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KE

NAMA : Mohammad Ghazali
T.T.L : Polu. 09 - September - 1996
NIM. : 15.1.03.0066
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam
ALAMAT : Jln. Metyati ke II A



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : Muhammad Gh
 NIM. : 15-1-03-0066
 JURUSAN : Manajemen Pendidikan

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANI
1	13-02-2019	Nugrawati	Manajemen Ujian Nasional berbasis komputer di SMA Negeri 1 Latae kec. Latae kab. Buol	1. Dr. Azma, M.Pd 2. Elva, S.Ag, M.Ag	
2	13-02-2019	Nining dan	Pelebaran Sempit di Meningkatkan Profesionalitas guru di SMP N. 10 Palu	1. Hamka SAg, MAg 2. Ana Kuliabana S.Pd, MPd	
3	26/04/2019	ISMail	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis Madrasah di MTS negeri 1 labuan kecamatan labuan	1. Dr. Azma MPd 2. Dr. Jihan, S.Ag/M.Ag	
4	30/04/2019	Muhammad FurmuZZi	Pengelolaan Pusat Sumber Belajar di meningkatkan kualitas Pembelajaran di mts negeri 2 kota Palu	1. Drs. Sagit M. Amin, M.Pd 2. Elva, S.Ag, M.Ag	
5	24-09-2019	Aldy	Problematika kinerja Guru pasca disitivikasi Di MTS Negeri 2 Palu	1. Drs. Saabril M.A 2. Elva, S. Ag, M. Ag	
6	24-09-2019	Nadhilah Mardani	Strategi pengembangan peran Afektif Pada Peserta didik di Pembelajaran PAI di SMP negeri 15 Palu	1. Dr. Fahimah, Saquni, M.Si 2. Siskit Labud, S. Ag, M.Pd	
7	24-09-2019	Artif Nurmansyah	Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 4 Palu	1. Dr. Azma M.Pd 2. Dr. Jihan, SAg M. Ag	
8	20-02-2020	Moh. Ashisai	Hubungan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Prestasi belajar Peserta didik Pada Mpa Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Ikhlas Makeni kab. Donggala	1. Dr. H. Mub jabir, M.Pd.1 2. Dr. H. Ahmad Sehari bin Puhakan L.M.A	
9	24-02-2020	Muamat	Keterampilan Guru, di membimbing diskusi kecil kecil <small group discussion> untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa Pada mata Pelajaran Fiqih	1. Drs. H. Ahmed Asse, MPd.1 2. Dr. H. Ahmed Sehari bin Puhakan L.M.A	
10	29-08-2020	Hidayat	Implementasi Manajemen kelas dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampawa kota	1. Dr. Gusnarib, M.Pd 2. Dr. Moh. Ali M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Mohammad. Ghazali
NIM : 15-1-03-0066
Jurusan/Prodi : M.Pi / Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Kesiskwaan
Dalam Meningkatkan kedisiplinan
Siswa di SMP Negeri 14 Palu

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Mohammad Ghazali
NIM: 15-1-03-0066
JURUSAN : MPI-3
PEMBIMBING : I. DR. AZMA, M.Pd.
II. DR. Jihan, S.AG, M.AG
ALAMAT : Jl. Merpati
NO. HP : 0852 5616 4521

JUDUL SKRIPSI

Manajemen Organisasi Kesiswaan dalam
Meningkatkan kedisiplinan Siswa di SMP
Negri 14 Palu.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Mohammad. Ghazali
 NIM: 15-1-03-0066
 Jurusan.Prodi : MPI-3 / Tarbiyah
 Judul Skripsi : ~~Mahasiswa Organisasi Kesiswaan~~
 Dalam Meningkatkan ~~etnositas~~ ^{ke} disiplinah
 Siswa di SMP Negeri 14 Palu.
 Pembimbing I : Dr. Azma, M.Pd.
 Pembimbing II : Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin 29/02-20	I	Garis Besar isi skripsi hvs lengkap Bab I - V	Jihan
		II	Tambahkan penelitian terdahulu	Jihan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
		II	Samua bhs asing di miringkan	
		III	Publisasi footnote di perhalikan	
			Cari referensi yg up to date.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin 23-08-2022	II	kelebihan Catatan kaki	
		IV	belum sempurna Penulisan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

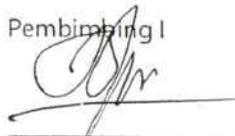
Yang bertanda tangan di bawah ini:

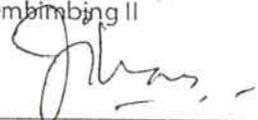
- Nama : Dr. Azma, M.Pd.
 NIP : 1966072119930031004
 Pangkat/Golongan : *Pangkat 7/IV/b*
 Jabatan Akademik : *Rektor IAIN*
 Sebagai : Pembimbing I
- Nama : Dr. Jihan, S.Ag. M.Ag.
 NIP : 197708112003122001
 Pangkat/Golongan : *Pembimbing Rektor*
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : *Mohammad Ghazali*
 NIM : *15-1-03-0066*
 Jurusan : *MPI-3*
 Judul : *Mahajeman Organisasi Kesiswaan dimeningkatkan, ke disiplin siswa di IAIN Negeri Palu*

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

 NIP. 1966 0721 1993 0031 004

Palu,
 Pembimbing II

 NIP 1977 0811 2003 12 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 11 Januari 2021

Nomor : 15 /In 13/F.I/PP.00.9/01/2021
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. H. Azma, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Drs. Syahril, MA (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Mohammad Ghazali
NIM : 15.1.03.0066
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Rabu, 13 Januari 2021
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Lt 2 (Dilaksanakan sesuai dengan standar penanganan Covid 19)

Wassalamualaikum. Wr. Wb.



Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

A. Markadha, S.Ag., M.Th.I

NIP.19711203 200501 10001

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 13 Januari 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mohammad Ghazali
NIM : 15.1.03.0066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Palu.
Pembimbing : I. Dr. H. Azma, M.Pd
II. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
Penguji : Drs. Syahril, MA

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	88	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	356	
6.	NILAI RATA-RATA	89	(A)

Palu, 13 Januari 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing II,

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770811 200312 2 001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 13 Januari 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mohammad Ghazali
NIM : 15.1.03.0066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Palu.
Pembimbing : I. Dr. H. Azma, M.Pd
II. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
Penguji : Drs. Syahril, MA

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, 13 Januari 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 19660221 199303 1 004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 13 Januari 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Mohammad Ghazali
NIM : 15.1.03.0066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Palu.
Pembimbing : I. Dr. H. Azma, M.Pd
II. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
Penguji : Drs. Syahril, MA

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	70	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	70	
3.	METODOLOGI	79	
4.	PENGUASAAN	65	
5.	JUMLAH	279	
6.	NILAI RATA-RATA	69,75	

$\frac{279}{4} = 70$

Palu, 13 Januari 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji,

Drs. Syahril, MA
NIP. 19630401 199203 1 004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama : Mohamnad Ghazali
NIM : 15.1.03.0066
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Palu.
Tgl / Waktu Seminar : 13 Januari 2021/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	MUR KHALIFA	16.1.05.0003	PIA00		Peserta
2.	Fitriani	19.1.03.0074	MPI		
3.	MUGR AYIATI	151030065	MPI		
4.	NABILAH FAHRIZ-R	17.1.16.0004	TBI		
5.	ASRA JAYA	17.1.03.0033	MPI		
6.	LIENORA	15.1.03.0662	unpi		
7.	Rahmatia	17.1.16.0024	TBI		Peserta
8.	Moh. Han	15.2.11.0012	TH		
9.	MAULIZAH	161016226	PAI I		
10.	Raudatul Jannah	161016225	PAI-1		
11.	DIKILANDRA	181036055	MPI		
12.	TAMFIZUL HADI	152060005	PEI		
13.	ABDULLAH	172110011	IAT		
14.	YUSUF Ramadhan	15.9.10.0005	KPI		
15.	Fera Febrianti	16.1010.201	PAI		

Palu, 13 Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Fenguji,

Dr. H. Azma, M.Pd
NIP. 19660221 199303 1 004

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770811 200312 2 001

Drs. Syahril, MA
NIP. 19630401 199203 1 004

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

FOTO – FOTO DOKUMENTASI

1. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 14 palu



2. wawancara bersama Guru/Pembina OSIS di SMP Negeri 14 palu



3. wawancara bersama peserta didik di SMP Negeri 14 palu



4. Rapat OSIS di SMP Negeri 14 palu



5. foto piagam prestasi di SMP Negeri 14 palu



6. foto tampak Masjid SMP Negeri 14 Palu



7. papan nama sekolah SMP Negeri 14 palu



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



SMP NEGERI 14 PALU

SEKOLAH STANDAR NASIONAL

Jalan Soekarno No 67 Telp. (0451) 422791 (9411) PALU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

NAMA : MOHAMMAD GHAZALI

TTL : PALU, 9 SEPTEMBER 1996

ANAK : PERTAMA, DARI TIGA BERSAUDARA

AGAMA : ISLAM

KEWARGA NEGARAAN : INDONESIA

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN TANAMODINDI PALU.
2. MADRASAH TSANAWISAH NEGERI MODEL PALU.
3. MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PALU.
4. JENJANG PENDIDIKAN STRATA 1 (S1) PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIAH DAN
ILMU KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARA
(UINDK) PALU

C. PRESTASI

1. JUARA II LOMBA SEPAK BOLA ANTAR MADRASAH DI SULAWESI
TENGGAH 2011
2. JUARA II LOMBA FUTSAL ANTAR SEKOLAH SESULAWESI
TENGGAH 2014